



HUBUNGAN DUKUNGAN NENEK TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALUH-ALUH

¹⁾ Ashfa Afkarina, ²⁾ Rr. Sri Nuriaty Masdiputri, ³⁾ Noor Anisa, ⁴⁾ Windarti

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Jl. S. Parman. Komplek RS Islam, Pasar Lama, Banjarmasin Tengah, Ps. Lama, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114

E-mail : ¹⁾ ashfaafkarina01@gmail.com, ²⁾ roro.umbjm@gmail.com, ³⁾ noor_anisa@umbjm.ac.id, ⁴⁾ Windarti.1126@gmail.com.

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Dukungan Nenek, Laktasi, Budaya Pengasuhan, Keluarga inti

ABSTRAK

Meskipun ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir selama 1.000 pertama kehidupannya, praktik pemberian makanan pendamping dini masih lazim di daerah pedesaan Aluh-Aluh karena tradisi kuno yang masih bertahan. Dalam konteks sosial dan budaya, peran nenek menjadi pusat perhatian sebagai seorang yang telah berpengalaman dalam pengelolaan laktasi dan praktik pengasuhan anak. Tujuan: penelitian ini untuk meneliti secara menyeluruh bagaimana bantuan nenek berhubungan dengan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Metode: Melalui pendekatan studi kasus-kontrol, penelitian ini menggunakan desain analitik observasional. Dengan signifikansi statistik menggunakan *Chi-Square*. Total sampel yaitu 128 ibu dari populasi yang sama dan dibagi menjadi kelompok kasus (ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif) dan kelompok kontrol (ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif) yang telah dipilih sesuai kriteria inklusi. Hasil: Analisis data menunjukkan dampak yang cukup besar dari dukungan nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,001$). Variasi signifikan dalam kemungkinan keberhasilan sebagai fungsi dari variabel pendukung tercermin dalam nilai OR sebesar 630,333 (95% CI: 101,746-3905,036). Nilai OR yang tinggi dipengaruhi oleh distribusi data yang tidak seimbang dan khususnya pada jumlah responden yang sangat kecil dan CI yang lebar menunjukkan bahwa hubungan belum stabil. Kesimpulan: Dukungan Nenek memiliki Hubungan yang signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Intervensi laktasi yang melibatkan dukungan keluarga inti, khususnya nenek.

Keywords:

Exclusive breastfeeding, Grandmother support, Family support, Lactation, Rural setting

Info Artikel

Tanggal dikirim: 25 Apr 2026
Tanggal direvisi: 30 Apr 2026
Tanggal diterima: 30 Juni 2026
DOI Artikel:
10.58794/jubida.v1i1.2127

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the primary source of nutrition for infants during the first 1,000 days of life. However, early complementary feeding remains common in rural areas such as Aluh-Aluh due to persistent traditional practices. In this socio-cultural context, grandmothers play an important role as experienced caregivers in lactation management and childcare. This study aims to analyze the association between grandmother support and the effectiveness of exclusive breastfeeding. This study used an observational analytic design with a case-control approach. A total of 128 mothers, were included and divided into case groups (mothers who did not practice exclusive breastfeeding) and control groups (mothers who successfully practiced exclusive breastfeeding) based on inclusion criteria. Data were analyzed using the Chi-Square test. A significant association was found between grandmother support and exclusive breastfeeding ($p < 0.001$; OR = 630.333; 95% CI: 101.746–3905.036). The high OR may be influenced by an imbalanced data distribution, particularly small sample sizes in certain cells. The wide confidence interval indicates that the estimate is unstable and should be interpreted cautiously. Grandmother support is significantly associated with exclusive breastfeeding success.



PENDAHULUAN

Implementasi ASI Eksklusif merupakan intervensi strategis dalam mengoptimalisasi status nutrisi pediatrik selama periode krusial 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) [1] Secara global, prevalensi ASI Eksklusif menunjukkan tren eskalasi yang positif; merujuk pada laporan World Health Organization (2024), terjadi peningkatan sebesar 10% dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Data tahun 2023 mengindikasikan bahwa 48% bayi di seluruh dunia telah menerima manfaat protektif dari ASI, yang berkorelasi langsung dengan reduksi angka mortalitas bayi [2] Secara biologis, ASI diklasifikasikan sebagai sekresi kelenjar mamalia yang mengandung komposisi nutrisi bioaktif paling lengkap untuk mendukung akselerasi pertumbuhan serta perkembangan fisiologis bayi [3]

[4] menegaskan bahwa praktik laktasi yang adekuat merupakan mekanisme preventif yang efektif dalam memitigasi anomali pertumbuhan, khususnya stunting. Sebaliknya, terminasi dini atau kegagalan pemberian ASI berisiko memicu defisiensi mikronutrien esensial pada bayi [5]

Nenek dipandang sebagai orang yang paling terampil dalam perawatan bayi, khususnya dalam menyusui. Akibatnya, ibu hamil atau menyusui mungkin akan meminta nasihat neneknya (orang tua ibu) tentang menyusui karena biasanya neneklah yang paling bertanggung jawab atas hal itu. Dengan demikian, fungsi nenek dalam mendukung menyusui adalah untuk mendorong ibu menyusui bayinya sesering mungkin. Ketika seorang ibu menyusui secara eksklusif, dukungan keluarga—terutama dari nenek—memiliki dampak besar pada kepercayaan dirinya dalam melakukannya. Penelitian oleh [1] menunjukkan pentingnya dukungan keluarga, khususnya dari nenek. Bantuan ini akan memotivasi ibu untuk hanya menyusui [6] Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara empiris peran dukungan nenek dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas (Puskesmas) Komunitas Aluh-Aluh yang masih terbatas terutama di wilayah perdesaan. Oleh karena itu penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis asosiasi dukungan nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Keterbatasan penelitian ini yaitu terkait penggunaan kuesioner *retrospektif* yang mengandalkan ingatan responden, sehingga berpotensi menimbulkan *recall bias*, terutama pada kelompok ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Selain itu, pengukuran dukungan nenek didasarkan pada persepsi subjektif responden, yang memungkinkan terjadinya variasi interpretasi terhadap bentuk dukungan yang diterima. Untuk meminimalkan bias tersebut, peneliti menggunakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan yang spesifik dan terarah, serta membatasi periode recall pada ibu dengan bayi usia 6–12 bulan agar mengurangi kesalahan ingatan.

TINJAUAN PUSTAKA

ASI merepresentasikan sumber makro dan mikronutrien dengan densitas yang presisi bagi kebutuhan bayi, sehingga mampu berfungsi sebagai sumber nutrisi tunggal (*sole nutrition*) hingga usia enam bulan [7] Selain aspek fisiologis, literatur menunjukkan adanya korelasi positif antara asupan ASI dengan performa kognitif; anak yang terpapar ASI Eksklusif cenderung memiliki skor *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih superior dibandingkan mereka yang tidak menerima intervensi serupa pada masa infansi [8]

Nenek berkontribusi dan mendukung menyusui eksklusif dengan menawarkan bimbingan dan dorongan, memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui, menemani ibu selama menyusui, dan membantu pekerjaan rumah tangga. Nenek dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyusui secara eksklusif,



meningkatkan teknik menyusui mereka, dan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui secara eksklusif [9]

Berdasarkan teori Lawrence Green, perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh factor predisposisi, pemungkin dan penguat. Dalam konteks ini dukungan nenek dapat dikategorikan sebagai factor penguat yang berperan dalam memperkuat perilaku ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, memberikan informasi terkait menyusui dan membantu dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dukungan nenek memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki praktik menyusui yang lebih optimal. Dukungan tersebut tidak hanya berasal dari suami, tetapi juga dari anggota keluarga lain seperti nenek yang berperan dalam memberikan nasihat, pengalaman, serta dukungan emosional kepada ibu selama proses menyusui. Dukungan keluarga ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan yang diterima ibu, maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif [10]

Rani dkk. (2022) melakukan tinjauan menyeluruh terhadap sembilan studi ilmiah dan menemukan korelasi yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) antara dukungan keluarga dan efektivitas laktasi pada ibu di Indonesia. Meningkatnya jumlah bantuan yang diterima ibu secara teoritis berbanding lurus dengan efektivitas manajemen menyusui. Namun, masih sangat sedikit diskusi dalam ilmu pengetahuan tentang peran nenek dan banyaknya masih berfokus pada peran keluarga secara umum tanpa mengkaji spesifik peran nenek. Kemudian penelitian yang mengeksplorasi peran nenek dalam konteks sosial budaya masih terbatas dalam Komunitas di Puskesmas Aluh-Aluh. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai untuk meneliti secara menyeluruh dampak bantuan nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini. Melakukan tinjauan menyeluruh terhadap sembilan studi ilmiah dan menemukan korelasi yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) antara dukungan keluarga dan efektivitas laktasi pada ibu di Indonesia. Meningkatnya jumlah bantuan yang diterima ibu secara teoritis berbanding lurus dengan efektivitas manajemen menyusui. Namun, masih sangat sedikit diskusi dalam ilmu pengetahuan tentang peran nenek dalam Puskesmas (Puskesmas) Komunitas Aluh-Aluh. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai untuk meneliti secara menyeluruh dampak bantuan nenek terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini [11]

METODE

Penelitian ini mengidentifikasi dukungan yang diberikan oleh figur nenek sebagai variabel independen, sedangkan pencapaian praktik pemberian ASI eksklusif diidentifikasi sebagai variabel dependen. Dari sudut pandang konseptual, populasi yang diteliti dalam penelitian ini mewakili kumpulan subjek yang mencakup ciri-ciri tertentu yang relevan dengan aspek fenomena yang diteliti [12] Studi ini terdiri dari 188 ibu dengan bayi berusia 6 hingga 12 bulan di wilayah operasional Puskesmas Aluh-Aluh yang memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi yang ketat. Menurut pandangan Sugiyono (2013), sampel tersebut berfungsi sebagai representasi skala kecil dari karakteristik dan kuantitas seluruh populasi [12] Karena parameter populasi telah didefinisikan secara akurat ($N = 188$), ukuran sampel ditetapkan pada 128 responden yang dipilih melalui metode



pengambilan sampel berbasis Purposive Sampling. Dalam Penelitian ini, uji validitas hanya dilakukan untuk instrumen kuesioner pada Dukungan Nenek. Sedangkan variabel Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif tidak diuji validitasnya karena data tersebut sudah di kategorikan untuk dibagi menjadi dua kelompok case dan control pada penelitian ini dan Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan Reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi akan dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dengan rentang nilai (0,5 0,6 0,7/ sesuai kebutuhan) [13]

Pengukuran dukungan nenek ini menggunakan kuesioner dengan skala model *likert*. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 kategori penilaian dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya bias dalam pengumpulan data. Menurut Azwar (2015) dalam [14] ada dua macam pernyataan dalam kuesioner yaitu *favourable* dan juga *unfavourable*. Kemudian skor nilai responden dijumlahkan untuk mengetahui arah dukungan. Adapun arti *favourable* adalah pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan arti *unfavourable* adalah pernyataan negatif (tidak mendukung) aspek-aspek dalam variabel.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan strategi kasus-kontrol, penentuan kelompok dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan status keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang membagi partisipan menjadi dua kelompok untuk perbandingan: satu kelompok ibu yang mengalami kesulitan dalam pemberian ASI eksklusif dan kelompok ibu lain yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Studi ini menelusuri kembali ke masa lalu untuk menilai seberapa besar dukungan yang diberikan oleh nenek di kedua kelompok, sehingga memungkinkan untuk menemukan perbedaan penting dalam dukungan yang diterima. Penelitian ini belum melakukan analisis pada variabel perancu (*confounding variables*) seperti usia, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu yang juga dapat berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif [10].

Data dikumpulkan dari tanggal 31 Desember 2025 hingga 13 Januari 2026 di Puskesmas Aluh-Aluh, menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan. Analisis data melibatkan analisis variabel tunggal untuk menggambarkan karakteristik responden, serta analisis variabel ganda menggunakan uji *Chi-Square* untuk menentukan pentingnya hubungan antar variabel. Penelitian ini telah melalui tinjauan etika dan disetujui oleh Komisi Etika Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan keputusan No. 593/UMB/KE/XII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1.	Usia	Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	111	86,7
		Berisiko (<20, >35 tahun)	17	13,3
		Total	128	100
2.	Pendidikan	Pendidikan Rendah (SD- SMP)	66	51,6



		Pendidikan Tinggi (SMA-S1)	62	48,4
	Total		128	100
3.	Paritas	>2 Anak	86	67,2
		1-2 Anak	42	32,8
	Total		128	100
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	115	89,8
		Bekerja	13	10,2
	Total		128	100
5.	Dukungan Nenek	Kurang Mendukung	63	49,2
		Mendukung	65	50,8
	Total		128	100
6.	Pemberian ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	64	50,0
		ASI Eksklusif	64	50,0
	Total		128	100

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 1, sebagian besar peserta dari wilayah Puskesmas Aluh-Aluh termasuk dalam kelompok usia reproduksi sehat (tidak berisiko), khususnya mereka yang berusia 20 hingga 35 tahun, berjumlah 111 orang (86,7%). Sebagian besar responden survei memiliki latar belakang pendidikan dasar. Di antara mereka, 66 orang, atau 51,6%, telah menyelesaikan pendidikan dasar hingga sekolah menengah pertama. Profil pekerjaan responden sebagian besar terdiri dari IRT, yang mencakup 89,8% dari keseluruhan sampel, yaitu sebanyak 115 ibu. Dengan 67,2% (n=86) responden memiliki lebih dari dua anak, distribusi paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden menanggung beban nafkah anak yang berat, Data mendokumentasikan bahwa lebih dari separuh subjek penelitian, yakni sebanyak 65 ibu (50,8%), mendapatkan dukungan dari figur nenek dalam praktik pengasuhan mereka dan terlihat distribusi frekuensi yang ekuivalen antara kedua kelompok amatan, di mana kelompok ibu yang berhasil melaksanakan ASI Eksklusif dan yang mengalami kegagalan masing-masing berjumlah 64 responden (50,0%).

2. Analisis Bivariat

Pemberian ASI	Kategori Dukungan				Total	P Value	OR (95% CI)
	Kurang Mendukung	f	Mendukung	f			
Tidak ASI Eksklusif	61	95,3	3	4,7	64	<0,001	630,333 (101,746- 3905,036)
ASI Eksklusif	2	3,1	62	96,9	64		
Total	63	49,2	65	50,8	128		



Hasil inferensi bivariat mengungkapkan hubungan yang kuat dan deterministik antara bantuan nenek dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,001$; OR = 630,333; 95% CI: 101,746–3905,036). Karena hal ini menyiratkan bahwa H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa dukungan nenek memiliki dampak substansial terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif menerima dukungan nenek (96,9%), sedangkan hanya 3,1% yang tidak. Sebaliknya, persentase orang dalam kelompok yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif karena kurangnya dukungan nenek adalah 95,3%. Menurut kesimpulan ini, ibu dengan bantuan nenek yang cukup 630 kali lebih mungkin untuk berhasil memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak memiliki bantuan tersebut. Nilai OR yang ekstrem ini kemungkinan dipengaruhi oleh distribusi data yang tidak seimbang pada tabel kontingensi, terutama adanya frekuensi yang sangat kecil pada beberapa sel. Kondisi tersebut dapat menimbulkan *sparse data bias* yang menyebabkan estimasi hubungan menjadi berlebihan. Selain itu, interval kepercayaan yang sangat menunjukkan bahwa estimasi yang diperoleh belum stabil dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, kekuatan asosiasi yang dihasilkan perlu ditafsirkan dengan kehati-hatian. Selain itu, potensi bias dalam penelitian ini juga perlu dipertimbangkan. Penggunaan kuesioner retrospektif memungkinkan terjadinya *recall bias*, di mana responden mungkin tidak mengingat secara akurat dukungan yang diterima selama masa menyusui. Di samping itu, kemungkinan *selection bias* juga dapat terjadi seperti Pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan lainnya.

Maka Penelitian ini sejalan dengan Sulastri dkk. (2022), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan efikasi diri ibu dengan berfungsi sebagai saluran informasi dan dukungan emosional, mendukung argumen ini. Para peneliti percaya bahwa dukungan positif membantu meningkatkan motivasi intrinsik, terutama ketika ibu mengalami pasang surut emosi atau kesulitan fisik saat menyusui. Kehadiran nenek memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kepercayaan diri ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif di lingkungan laktasi [9]. Akibatnya, dukungan nenek bertindak sebagai elemen penguat, menjamin keberlanjutan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi [6].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan dialog yang telah diberikan, sejumlah kesimpulan utama dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Profil responden secara dominan berada pada kategori usia reproduksi sehat, namun memiliki keterbatasan dalam jenjang pendidikan formal, mayoritas tidak terlibat dalam sektor ekonomi produktif (IRT), dan memiliki paritas tinggi (>2 anak).
2. Variabilitas dukungan nenek menunjukkan distribusi yang hampir berimbang antara kategori mendukung dan kurang mendukung, yang merepresentasikan keberagaman pola interaksi sosiokultural dalam keluarga di wilayah Aluh-Aluh.

Author : ¹⁾ Ashfa Afkarina, ²⁾ Rr. Sri Nuriaty Masdiputri, ³⁾ Noor Anisa, ⁴⁾ Windarti Publish : 30 Juni 2026

Vol. 5, No.1, Tahun 2026



3. Kasus-kasus keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam kelompok yang diteliti seimbang dengan kasus-kasus yang tidak berhasil, menunjukkan keseimbangan satu kasus berhasil untuk setiap satu kasus tidak berhasil.
4. Analisis yang melibatkan dua variabel menunjukkan hubungan yang antara bantuan dari nenek dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan ini dari keluarga memiliki peluang keberhasilan yang jauh lebih tinggi. Namun demikian, hasil penelitian ini masih bersifat asosiatif dan dukungan nenek tidak dapat diinterpretasikan sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi, karena ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seperti pendidikan, pekerjaan, paritas dan lainnya.

keterbatasan inheren terkait desain *case-control* yang bersifat observasional, sehingga hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat linear yang mutlak. Selain itu, Penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah yaitu Aluh-aluh dan hasil tidak dapat digeneralisasikan. Kemudian, penggunaan instrumen kuesioner membuka celah bagi munculnya bias persepsi atau *subjective reporting bias* dari responden. Cakupan studi yang hanya memfokuskan pada satu variabel tunggal juga membatasi analisis terhadap determinan potensial lainnya yang mungkin berkontribusi terhadap keberhasilan laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Afifah, “Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan,” *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, vol. 3, no. 8, pp. 1389–1399, Aug. 2024, doi: <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i8.296>.
- [2] WHO, “Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir.”
- [3] T. Hajifah, T. Kesumadewi, and P. DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, “APPLICATION OF HEALTH EDUCATION ON EXCLUSIVE BREAST MILK TO INCREASE KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS IN PUSKESMAS PURWOSARI,” *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 2, no. 3, 2022.
- [4] D. Susanti, R. Dewi Akademi Kebidanan Saleha, and B. Aceh, “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemberian ASI Eksklusif Pada Masyarakat,” *AMJPM*, vol. 1, no. 2, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, “Profil Kesehatan Kabupaten Banjar,” 2024. Accessed: Aug. 21, 2025. [Online]. Available: https://satudata.banjarkab.go.id/uploads/publikasi/PROFIL_2024_DINAS_KESEHATAN_KAB_BANJAR.pdf#:~:text=Profil
- [6] L. Retnowati and N. Pujiastuti, “PERAN NENEK SEBAGAI PERSONAL REFERENCE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU MENYUSUI EKSKLUSIF,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 5, Oct. 2022, doi: <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.85>.



- [7] R. Aulia, A. Fajriansi, R. Muin, S. Nani Hasanuddin Makassar, J. P. Kemerdekaan VIII No, and K. Makassar, “EKSKLUSIF DAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 9-12 BULAN,” 2023.
- [8] R. Sri Nuriaty Masdiputri, M. Deswita Puteri, and T. Hikmah, “Edukasi ASI Eksklusif Untuk Persiapan Menyusui Menjelang Persalinan,” *AMJPM*, vol. 2, no. 1, pp. 7–12, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- [9] H. Ismainar, H. Hayana, and H. Marlina, “Coaching Nenek ASI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Nenek tentang Asi Eksklusif di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 68–76, Aug. 2021, doi: 10.25311/jpkk.vol1.iss2.968, <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.968>.
- [10] J.-L. Wu, X.-Y. Zhang, and X. Jiang, “Grandmothers’ breastfeeding knowledge, attitudes, maternal support perception, and breastfeeding practice: A prospective cohort survey,” Apr. 04, 2024. doi: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4197645/v1>.
- [11] H. Rani, Moch. Yunus, S. Katmawanti, and H. E. Wardani, “Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia,” *Sport Science and Health*, vol. 4, no. 4, pp. 376–394, Apr. 2022, doi : <https://doi.org/10.17977/um062v4i42022p376-394> .
- [12] P. G. Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–2731, Nov. 2024, doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657> .
- [13] A. Maulana, “Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa Article Info ABSTRACT,” *Jurnal Kualita Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 2774–2156, 2022 doi : <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- [14] T. Rohman, N. Dantes, and I. K. Gading, “JBKI UNDIKSHA Pengembangan Skala Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 80–88, 2021, doi: 10.23887/XXXXXX-XX-0000-00.